

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Transisi dari remaja menuju dewasa merupakan masa dimana mulai mempersiapkan perencanaan masa depan. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan adalah karir di masa depan. Mempersiapkan karir untuk masa depan merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh seorang remaja. Diantara tugas-tugas perkembangan remaja adalah mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peranan sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisik diri dan menggunakannya secara efektif, dan mencapai kemandirian emosional (Hurlock, 1980). Dalam upaya pencapaian peranan sosial di dalamnya terdapat upaya pencapaian karir. Tugas perkembangan tersebut harus dilakukan oleh setiap individu, meskipun tidak semua individu bisa melakukannya dengan baik. Penguasaan keterampilan karir sangat penting dimiliki oleh remaja, karena remaja sudah mulai menginginkan serta memikirkan masa depannya dengan serius.

Individu sebagai ciptaan Allah SWT tidak lepas dari tuntutan sebagai makhluk yang memiliki fungsi sebagai pengabdian. Dengan kata lain segala macam karir tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai agama. Bimbingan konseling karir

Islam bermakna bahwa semua pekerjaan, karir, jabatan itu ditujukan untuk mengabdikan dan mencari keridhoan Allah SWT. Perencanaan karir yang matang sangat penting, mengingat di era globalisasi dengan banyaknya perubahan yang terjadi individu dituntut untuk mengambil suatu keputusan dengan cepat dan tepat. Pengambilan keputusan yang tepat dan cepat tidak langsung bisa dilakukan oleh individu. Ada berbagai proses agar individu bisa mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Kemampuan pengambilan keputusan ini bisa ditingkatkan salah satunya adalah dengan bimbingan karir.

Dalam mengentaskan masalah karirnya tidak jarang siswa mengalami kebingungan dengan beberapa pilihan yang dijadikan alternatif dalam pemecahan masalah karirnya. Tidak jarang mereka menentukan karirnya hanya karena ikut-ikutan temannya. Pengaruh teman sebaya memang sangat kuat pada masa ini, apalagi siswa SMK yang secara psikologis berada pada remaja madya yang berusia 15-18 tahun (Yusuf, 2006:184) yang rentan akan perubahan dan mudah terpengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan kontrol dan bimbingan dari orang tua ketika di rumah dan guru khususnya guru BK ketika di sekolah sehingga tidak salah bergaul dan tidak salah dalam mengambil keputusan karirnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang disiapkan untuk mencetak lulusan-lulusan yang siap kerja di dunia industri dan perusahaan. maupun di . Banyak orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya ke SMK

dengan harapan setelah lulus bisa langsung bekerja. Tidak semua lulusan SMK siap memasuki dunia pekerjaan, hal ini tergantung pada keinginan dan kematangan karirnya. Dan banyak juga lulusan SMK yang lebih memilih melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Siswa seringkali merasa bingung mengenai karir apa yang akan dipilih. Tidak hanya itu, siswa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga seringkali merasa bingung untuk memilih jurusan dan perguruan tinggi. Maka layanan bimbingan karir yang tepat sangat diperlukan, agar tidak siswa bisa terbantu, terarahkan, dan tidak terjadi salah memilih karir.

Bimbingan konseling di sekolah mempunyai 4 (empat) bidang layanan yang harus diberikan kepada siswa diantaranya layanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir (Prayitno,2011:24). Dari layanan-layanan tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bimbingan karir. Dalam bimbingan ini konselor berupaya untuk membantu individu untuk menyelesaikan masalah-masalah karir yang dihadapi melalui pendekatan pribadi atau kelompok. Namun pada pelaksanaannya layanan bimbingan karir yang diberikan guru BK ini belum maksimal , salah satu faktor penyebabnya adalah masih banyaknya siswa yang tidak mau memanfaatkan layanan bimbingan tersebut.

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu

serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki (Winkel: 2004).

Dalam agama Islam, karir diartikan dengan kerja. Oleh karena itu pengertian bimbingan dan konseling karir diidentikkan dengan pengertian bimbingan dan konseling kerja, yang artinya proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk agama Islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pekerjaan atau karir yang dijalani seorang individu, akan bernilai ibadah dalam agama Islam apabila tujuan dari bimbingan karir tersebut sampai pada untuk mencapai keridhoan Alloh SWT. Untuk mencapai hal tersebut tentunya di perlukan juga pendekatan Islam dalam melakukan bimbingan karir ini.

Dalam observasi awal peneliti mendapatkan gambaran bahwa di SMK Negeri 1 Majalaya. Walaupun bukan sekolah Islam namun prinsip-prinsip Islam sudah sangat diterapkan terutama dalam bimbingan konseling. Sesuai dengan visi dari SMKN 1 Majalaya yaitu, menjadi SMK yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan global. Dari visi sekolah tersebut sudah tergambar nilai-nilai Islam sangat dijunjung tinggi disini.

SMKN 1 Majalaya juga mempunyai tenaga BK dengan latar belakang pendidikan universitas Islam bahkan lulusan BKI. Hal tersebut membuat prinsip-prinsip Islam selalu digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan maupun konseling. Bimbingan karir dilakukan dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai landasan dan bahan motivasi kepada siswa. Penyampaian materi-materi dalam bimbingan karir dikaitkan dengan ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an. Dari latar belakang tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Majalaya dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Perspektif Islam terhadap Kematangan Karir Siswa".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dikaji oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana proses layanan bimbingan karir perspektif Islam di SMKN 1 Majalaya?
2. Apakah bimbingan karir perspektif Islam berpengaruh terhadap kematangan karir siswa SMKN 1 Majalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses layanan bimbingan karir perspektif Islam di SMKN 1 Majalaya.

2. Untuk menganalisis data empiris mengenai pengaruh bimbingan karir perspektif Islam terhadap kematangan karir siswa SMKN 1 Majalaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disampaikan diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan serta menghasilkan pemikiran baru dalam bidang bimbingan konseling islam, khususnya pada bimbingan karir dan kematangan karir.

- b. Secara Praktis.

Penelitian diharapkan secara tidak langsung dapat menjadi bahan evaluasi dan control bagi SMK Negeri 1 Majalaya khususnya dalam bimbingan karir. Sehingga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan program bimbingan karir yang ada di SMK Negeri 1 Majalaya

1.5. Kerangka Pemikiran

Peneliti melakukan literatur *review* dari penelitian yang dilakukan peneliti pendahulu dengan kajian yang sama. Mengambil dari jurnal penelitian dari Ita Juwitaningrum (2013) yang berjudul “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”. Penelitian yang dilakukan di

SMKN 11 Bandung ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan desain non-randomized control group pretest-posttest design. Data yang diperoleh dari penelitian di analisis menggunakan teknik uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir siswa secara umum ada dalam kategori sedang. Kemudian dalam penelitian ini ditemukan indikator yang memiliki persentase terbesar adalah keterlibatan, independensi, dan pemilihan pekerjaan, sementara indikator terendah adalah kompromi, pemahaman diri, dan pengetahuan pekerjaan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa program Bimbingan Karir terbukti efektif untuk meningkatkan Kematangan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan pada layanan Bimbingan dan Konseling.

Karir merupakan proses yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Karir berawal dari suatu pekerjaan. Pekerjaan merupakan suatu hal yang harus dimiliki individu untuk melangsungkan kehidupannya. Dalam Alqur'an surat At-Taubah ayat 105 Allah SWT memerintahkan umatnya untuk bekerja.

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Depag RI 2015).

Manusia membutuhkan berbagai hal untuk kehidupannya seperti sandang, pangan dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka seseorang harus

bekerja. Dari ayat tersebut Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja. Jelaslah bahwa karir ini dianjurkan dan diperintahkan oleh Allah SWT.

Winkel (2011: 92) mengemukakan bahwa bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri seseorang dalam menghadapi dunia pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan pekerjaan yang telah dimasukinya.

Menurut Her (dalam Rahma, 2010: 15) layanan bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

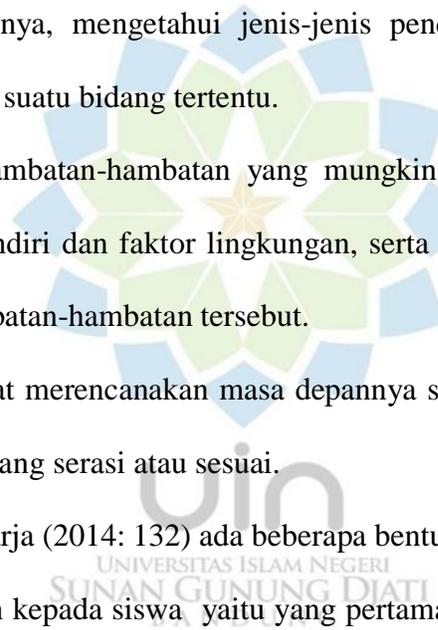
Sedangkan menurut Gani (dalam Rahma, 2010: 15) menyatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang tepat.

Bimbingan Karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi (Satriah 2016: 194).

Natawidjaya (2009: 91) juga menyatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses membentuk seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja tersebut dan akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya serta membina karir dalam bidang tersebut.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bimbingan karir yang dimaksud bimbingan karir pada intinya adalah suatu bantuan yang diberikan pada individu agar mampu mengenali potensi yang ada dalam dirinya serta membantu individu untuk menyelesaikan permasalahan dalam perencanaan, dan pengembangan karir agar sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki.

Walgito (2010: 202) menyatakan bahwa pada umumnya bimbingan karir ini bertujuan untuk membantu para siswa agar :

- 
- a) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
 - b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
 - c) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu.
 - d) Menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
 - e) Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Menurut Miharja (2014: 132) ada beberapa bentuk layanan bimbingan karir yang bisa diberikan kepada siswa yaitu yang pertama adalah layanan informasi mengenai dirinya mencakup, kemampuan intelektual, bakat khusus di bidang akademik, minat-minat umum dan khusus, hasil belajar dalam berbagai bidang studi, sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa, kesehatan fisik dan mental, kematangan vokasional, dan lain sebagainya. Dan yang kedua adalah layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir yang mencakup informasi pendidikan

(*educational information*), informasi jabatan (*vocational information*) atau informasi karir (*career information*). Yang ketiga adalah layanan penempatan, yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di bangku sekolah dan sesudah tamat.

Islam agama wahyu yang langsung dari dzat Yang Maha Suci, Maha benar dan maha sempurna. Oleh sebab itu, ajaran-Nya tidak akan mungkin bertentangan dengan fitrah (potensi) manusia. Ajaran Islam justru akan membimbing manusia kearah fitrahnya yang benar. (Tohirin. 2015: 47).

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, berkelanjutan dari setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal yang terkandung nilai-nilai di dalam Al-Qur'an dan Hadits. (Hallen, 2002: 17).

Adapun Bimbingan kerja Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah. Dengan cara memberdayakan imam, akal, dan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT, kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya. Agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.

Bimbingan Karir Islam bersifat membantu, karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (dijalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar dan sekaligus

melaksanakan tuntunan Islam Al-Qur'an dan sunah rasul-Nya. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat. (Anwar Sutoyo. 2017: 22).

Permasalahan yang berkaitan dengan kerja bisa teratasi dengan mengajak individu menghayati kembali ketentuan syariat Islam tersebut. Istilah karir yang memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan, dan proses pengambilan keputusan. (Maryatul Kibtya, 2015: 166-167).

Menurut Surya (2015: 167) menegaskan bahwa karir sangat erat kaitannya dengan pekerjaan namun mempunyai makna yang lebih luas dari pada pekerjaan. Karir dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan di kembangkan secara optimal dan tepat namun pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir. Dengan demikian pekerjaan merupakan tahapan penting dalam pengembangan karir. Sementara itu perkembangan karir sendiri memerlukan proses panjang dan berlangsung sejak dini serta dipengaruhi oleh banyak faktor kehidupan manusia.

Bimbingan karir akan menstimulasi perkembangan karir, sedangkan bimbingan dan konseling karir akan memberikan arah terhadap pendidikan dan perkembangan karir. Allah SWT memerintahkan nasihat menasihati dalam beriman dan beramal soleh, termasuk di dalamnya masalah karir. Bahkan Allah

SWT menyatakan bahwa puncak karir merupakan kesempatan emas untuk menyeru pada ibadah seperti pada QS. Al-Hajj Ayat 22:42 sebagai berikut:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عُقْبَةُ الْأُمُورِ

Artinya : Orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan (Departemen Agama Islam Indonesia RI. 2015: 22).

Semua lapangan pekerjaan baik dunia usaha, sosial, seni budaya, pendidikan, pemerintah termasuk pada wilayah karir. Semuanya itu merupakan aktivitas yang harus sering sejalan dengan produktivitas dan kebermaknaan secara religius. Maka bimbingan karir ibarat memasuki ruang terang yang menampilkan masalah dan solusi karir seseorang. Bimbingan karir tidak saja di pandang dari sisi inspirasi, solusi dan energi berkarir.

Dengan demikian, proses pemberian bantuan bimbingan lebih banyak menekankan agar seseorang apabila akan mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk syariat Islam. Bagi seseorang yang telah mendapatkan pekerjaan atau bekerja, pembimbing menekankan agar jangan sampai yang bersangkutan menyimpang dari ketentuan dan petunjuk syariat Islam dalam melakukan pekerjaannya.

Kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani

meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih. Kematangan karir disebut juga sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu (Winkel: 2004).

Sedangkan menurut Miharja (2014: 139) kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam pola mengaktualisasikan dirinya sesuai kemampuan yang dimilikinya dalam menunjang arah karir dimasa yang akan datang. Individu bisa dikatakan siap dalam mengambil keputusan karirnya apabila pengetahuan yang dimilikinya mengenai karir untuk membuat keputusan didukung juga oleh informasi-informasi yang kuat mengenai karir berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir ini merupakan kesiapan individu dalam menentukan arah karir untuk masa depan dan mampu mengaktualisasikan kemampuannya pada karir yang sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki.

Kematangan karir dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar diri remaja. Faktor yang berasal dari luar diri individu disebut faktor eksternal, meliputi keluarga, latar belakang sosial ekonomi, gender, teman sebaya, lingkungan sekolah, faktor realitas, dan proses

pendidikan. Faktor yang berasal dari dalam diri individu disebut dengan faktor internal, meliputi inteligensi, bakat, minat, kepribadian, harga diri, dan nilai.

Kematangan karir terdiri dari kesiapan, sikap dan kemampuan dalam pencapaian tugas perkembangan karir pada tahapan perkembangan karir tertentu (Miharja, 2014: 142). Individu yang mempunyai perencanaan karir yang matang adalah individu yang sudah siap dengan segala strategi dan perencanaan yang telah direncanakan. Menentukan karir sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuannya.

Kematangan karir seseorang akan berbeda, hal ini tidak terlepas dari tahapan psikologis seseorang. Dalam penelitian ini remaja yang menjadi obyek dari penelitiannya. Sementara, kematangan karir siswa SMK ini berada pada tahap eksplorasi. Menurut Donald E. Super (Sharf, 1992: 155-159), menyatakan bahwa kematangan karir remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Perencanaan karir (*career planning*). Aspek perencanaan karir menurut Super (Sharf, 1992: 156), merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut. Kondisi tersebut didukung oleh pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir dimasa depan.

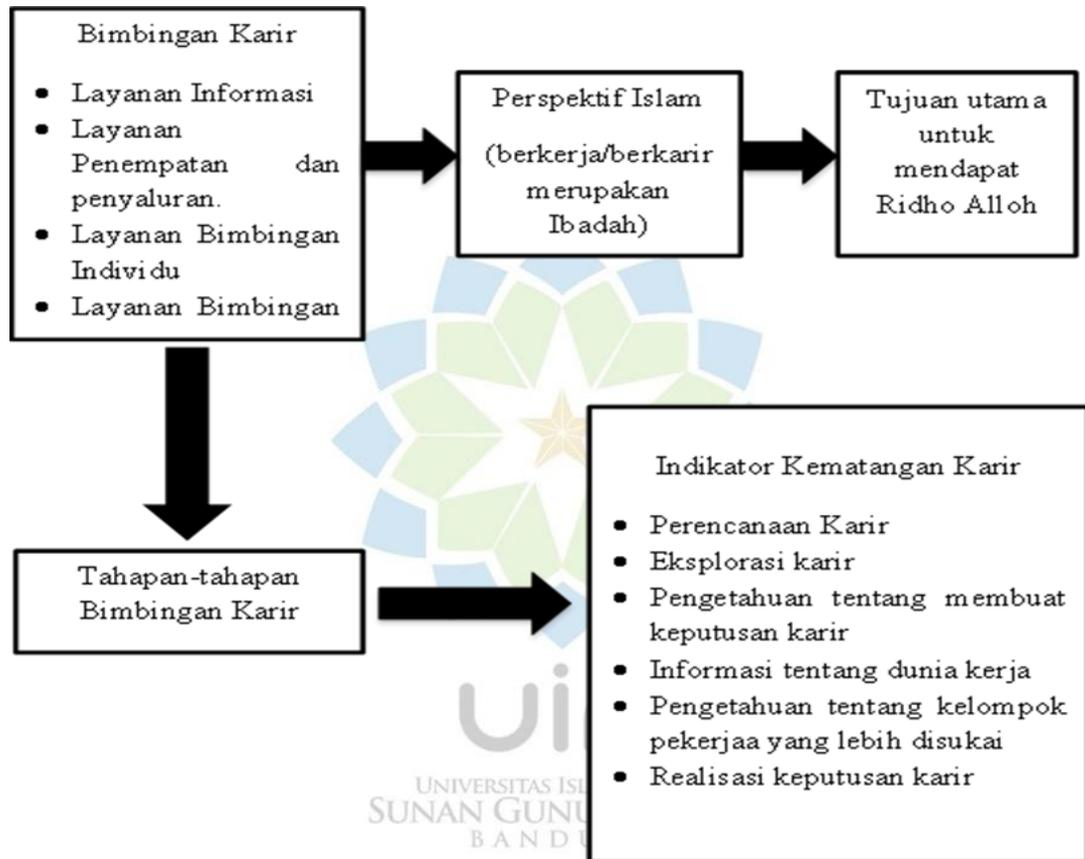
- b) Eksplorasi karir (*career exploration*). Menurut Super (Sharf, 1992: 157) merupakan kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya. Aspek eksplorasi karir berhubungan dengan seberapa banyak informasi karir yang diperoleh siswa dari berbagai sumber tersebut. Indikator dari aspek ini adalah mengumpulkan informasi karir dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karir yang telah diperoleh.
- c) Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*). Aspek ini menurut Super (Sharf, 1992: 157) adalah kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir. Konsep ini didasari pada tuntutan siswa untuk membuat keputusan karir, dengan asumsi apabila siswa mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.
- d) Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*world of work information*). Aspek ini terdiri dari dua komponen menurut Super (Sharf, 1992: 158), yakni terkait dengan tugas perkembangan, yaitu individu harus tahu minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan mengetahui alasan orang berganti pekerjaan. Komponen kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku perilaku dalam bekerja.

- e) Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*). Aspek ini menurut Super (Sharf, 1992: 158) adalah siswa diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, dan kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Mengenai persyaratan, tugas-tugas, faktor-faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan dan mengetahui resiko-resiko dari pekerjaan yang dipilihnya. Indikator pada aspek ini adalah pemahaman mengenai tugas dari pekerjaan yang diinginkan, memahami persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan, mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan yang diminati dan mampu mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin muncul dari pekerjaan yang diminati.
- f) Realisasi keputusan karir (*realisation*). Realisasi keputusan karir adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir pekerjaan secara realistis. Aspek ini menurut Super (Sharf, 1992: 159), indikator-indikator sebagai berikut: antara lain: memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan, mampu melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karir yang diinginkan, mampu mengambil manfaat membuat keputusan karir yang realistic.

Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



1.6. Hipotesis

Menurut Sutrisno Hadi (2010: 89) hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang masih bersifat sementara. Sehingga perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian sampel yang kemungkinan benar dan kemungkinan salah. Hipotesis ini merupakan suatu pernyataan yang mempunyai

kedudukan penting dalam penelitian.

Dari permasalahan diatas peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H0 = Terdapat pengaruh bimbingan karir perspektif Islam terhadap kematangan karir siswa.

H1 = Tidak terdapat pengaruh bimbingan karir kolaboratif terhadap kematangan karir siswa.

1.7. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Majalaya yang bertempat di Jalan Idris no. 99 Rancajigang, Sukamukti, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung Jawa Barat 40382. Alasan peneliti memilih lokasi ini antara lain :

- a. Adanya layanan bimbingan karir dengan pendekatan Islam.
- b. Konselor atau guru BK berlatar pendidikan Islam
- c. Adanya masalah yang relevan dengan penelitian dan relevan dengan jurusan Bimbingan konseling Islam.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma sederhana. Paradigma sederhana adalah

paradigma dalam penelitian yang terdiri dari satu variable independen dan satu variable dependen (Sugiyono, 2017: 42).

Sepert berikut ini :



X = Bimbingan karir Perspektif Islam

Y = Kematangan karir

3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Untuk melakukan penelitian, diperlukan cara yang tepat sebagai strategi dalam penelitian. Sehingga peneliti bisa menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-eksperimental design* dengan design *one-shot case study*. Metode pre-eksperimental design belum merupakan eksperimen yang sesungguhnya karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen (Sugiyono, 2011:73). Desain penelitian *one-shot case study* merupakan salah satu bagian alternatif desain dari metode *pre-eksperimental design*. Maksud

dari *one-shot case study* ini adalah untuk menunjukkan kekuatan pengukuran dan nilai ilmiah suatu desain penelitian.

Bagan *one-shot case study design*.

X	O
Perlakuan terhadap variable independen.	Pengamatan atau pengukuran terhadap variable dependen.

X : Kelompok yang diberi stimulus dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 1 Majalaya diberi stimulus berupa bimbingan karir dengan pendekatan Islam

O : Pengukuran dan pengamatan untuk mendapatkan hasil tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMKN 1 Majalaya yang telah mendapatkan layanan bimbingan karir.

4. . Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah data gambaran mengenai objek dari penelitian :

- 1) Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam
- 2) Pelaksanaan layanan bimbingan karir Islam
- 3) Tingkat kematangan karir siswa

4) Pengaruh layanan karir perspektif Islam terhadap kematangan karir siswa

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder

1) Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil pengisian instrument dan wawancara dengan reponden atau narasumber. Sumber data primer disini adalah guru BK, dan siswa kelas XII selaku responden yang akan mengisi instrument.

2) Sumber data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis meliputi, data-data siswa SMKN 1 Majalaya, dokumen mengenai perkembangan siswa, data yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan, artikel-artikel pada jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mendukung dan memperkuat data primer.

5. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 80). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Majalaya yang berjumlah 362.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 81). Menurut Suharsimi

Arikunto (2006: 98) jika populasi beberapa ratus maka sampel yang dapat digunakan antara 25%-30% dari populasi. Sedangkan jika populasinya kurang dari 100 atau antara 100 sampai 150, maka sampel yang digunakan adalah seluruh populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 25% dari jumlah populasi yaitu : $362 \times 25\% = 90,5\%$ dibulatkan menjadi 91. Maka sampel yang digunakan sebanyak 91 siswa kelas XII SMKN 1 Majalaya.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti mendatangi lokasi penelitian, dengan tujuan mendapatkan data-data yang mendukung penelitian dan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Melihat dan mengamati secara langsung bagaimana proses bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK dan BKK. Karena observasi ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung (Bimo walgito, 2004:61). Sehingga dapat terkumpul data-data tentang masalah yang ada di lapangan terutama mengenai masalah yang bersangkutan dengan penelitian yaitu kematangan

karir siswa. Data hasil observasi ini juga digunakan untuk memperkuat hasil dari instrument yang di isi oleh siswa.

b. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara untuk untuk mendukung dan menguatkan temuan di lapangan. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan secara langsung. Wawancara ini disajikan secara lisan, sedangkan penyajiannya dalam kuisisioner (Bimo Walgito, 2004:76). Wawancara secara langsung dilakukan pada guru BK dan siswa SMKN 1 Majalaya. Wawancara tersebut dilakukan dengan maksud untuk menggali informasi lebih dalam mengenai layanan bimbingan karir serta tingkat kematangan karir siswa.

c. Angket

Teknik pengumpulan data selanjutnya dengan menggunakan angket. Angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini angket dan kuisisioner akan diisi oleh siswa kelas XII yang menjadi sampel. Adapun pembuatan instrument penelitian yang berupa kuisisioner atau angket, berdasarkan dari indikator kematangan karir yang akan diukur.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan suatu angket dimana pertanyaan-pertanyaan dan

alternative jawaban telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan atau yang sesuai dengan keadaan responden. Responden memilih jawaban dengan memberi tanda *checklist* pada jawaban yang dipilih. Kemudian perhitungan skor angket menggunakan skala likert dengan kriteria sebagai berikut :

Skala Jawaban	Nilai
Sangat tidak sesuai	1
Tidak sesuai	2
Sesuai	3
Sangat sesuai	4

7. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reabilitas menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Sudjana (2004: 12) menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item dengan skor total dalam variabel. Menurut Ghazali (2011) untuk

mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai (r hitung) dan (r tabel) dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%. apabila r hitung $>$ r tabel maka instrumen dikatakan valid. Instrumen dalam bentuk angket atau kuisisioner tertutup ini akan di uji validitas dengan menggunakan cara tersebut.

Reliabilitas dalam arti hasil ukur berkaitan erat dengan kekeliruan dalam pengambilan sampel yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda. Sudjana (2004: 16) menyatakan menyatakan bahwa reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Maksudnya, kapanpun alat penilaian itu digunakan hasilnya akan relative sama.

Variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70. Nilai Alpha yang $<$ 70% hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus melihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

8. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data statistik inferensial parametris. Menurut Sugiyono (2017: 148) statistik merupakan data yang diperoleh dari sampel sedangkan statistik inferensial merupakan statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat

diberlakukan untuk populasi. Adapun statistik parametris digunakan untuk menguji parameter suatu populasi menggunakan statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel, sehingga pengujian menggunakan SPSS versi 25.

SPSS versi 25 ini digunakan untuk menguji homogenitas suatu data dan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan uji Levene Statistic pada data hasil dari pengisian angket atau instrument. Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis dilakukan uji hipotesis dengan uji sampel T test satu pihak pada SPSS versi 25.

